

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi bidang pendidikan di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu. Kriteria wajib pajak yang diambil sebagai sampel adalah wajib pajak orang pribadi yang mempunyai nomor pokok wajib pajak (NPWP) bekerja sebagai pengajar di MI/MTs/MA di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari wajib pajak pribadi yang bekerja sebagai pengajar di MI/MTs/MA di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, sejumlah 102 responden. Data ini berupa kuesioner yang di isi oleh para wajib pajak yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta untuk menjawab semua pertanyaan yang telah diajukan sesuai dengan pendapat mereka masing-masing.

Untuk mengukur pendapat para responden digunakan skala likert. Skala likert menggunakan empat angka penilaian yaitu mulai dari angka 4 untuk pendapat sangat setuju (SS), angka 3 untuk pendapat setuju (S), angka 2 untuk pendapat tidak setuju (TS) dan angka 1 untuk pendapat sangat tidak setuju (STS).

3.4. Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Kepatuhan wajib pajak merupakan tingkat untuk mengetahui sejauh mana wajib pajak memahami undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku dalam kewajiban membayar pajak (Mutia, 2014). Kepatuhan wajib pajak merupakan faktor utama yang mempengaruhi penerimaan pajak, dimana kepatuhan wajib pajak dalam hal ini dinilai dengan ketaatan dalam mematuhi kewajiban perpajakan dari segi formal dan material. Kepatuhan wajib pajak diukur dengan kuisioner yang berisi 6 pertanyaan sebagaimana digunakan oleh Febtasari Liza Herdifianti (2013) dan Sri Putri Tita Mutia (2014).

3.4.2. Variabel Independen

3.4.2.1. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus ikhlas (Susilawati dan Budiarta, 2013). Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan. Kesadaran wajib pajak diukur dengan

kuisisioner yang berisi 6 pertanyaan sebagaimana digunakan oleh Febtasari Liza Herdifianti (2013) dan Sri Putri Tita Mutia (2014).

3.4.2.2. Tax Amnesty atau Amnesti Pajak

Amnesti pajak adalah program pengampunan yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak meliputi penghapusan pajak yang seharusnya terutang, penghapusan sanksi administrasi perpajakan, serta penghapusan sanksi pidana di bidang perpajakan atas harta yang diperoleh pada tahun 2015 dan sebelumnya yang belum dilaporkan dalam SPT dengan cara melunasi seluruh tunggakan pajak yang dimiliki dan membayar uang tebusan (Dirjen Pajak, 2016). *Tax amnesty* diukur dengan kuisisioner yang berisi 4 pertanyaan sebagaimana digunakan oleh Fadli (2016).

3.4.2.3. Sanksi Pajak

Sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2011: 47). Sanksi pajak diukur dengan kuisisioner yang berisi 6 pertanyaan sebagaimana digunakan oleh Febtasari Liza Herdifianti (2013), Sri Putri Tita Mutia (2014), Anna Pertiwi (2014).

3.5. Formulasi Hipotesis

$H_0 \leq 0$ kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

$H_a > 0$ kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

$H_{02} \leq 0$ *tax amnesty* tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

$H_{a2} > 0$ *tax amnesty* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

$H_{03} \leq 0$ sanksi pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

$H_{a3} > 0$ sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama penelitian yang terdiri dari kesadaran, *tax amnesty*, sanksi dan kepatuhan wajib pajak pribadi. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.6.2. Deskripsi Responden

Analisis deskripsi responden mengemukakan data-data responden seperti karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, penghasilan/bulan, dan tingkat pendidikan akhir.

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian ini mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner yang harus dilakukan pengujian kualitas atau kelayakan terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang

digunakan valid dan reliabel karena kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

3.6.3.1. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur valid atau akurat tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu instrumen atau kuesioner penelitian dikatakan valid jika instrumen atau kuesioner tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro dan Supomo 2002 : 181). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Teknik korelasinya menggunakan *Person Correlation*. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Mutia, 2014).

3.6.3.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:47).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *coefficient cronbach alpha* dengan batas toleransi 0,6 untuk data yang dapat di anggap reliabel.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas data digunakan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*, dengan melihat nilai signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

3.6.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Jika varians dari satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Jika pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dan jika terlihat titik-titik yang tidak menyebar dan membentuk pola maka dapat disimpulkan terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.6.4.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari :

1. Nilai *tolerance* atau lawannya
2. *Variance Inflation Factor (VIF)*

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{tolerance} > 0,10$ atau < 1 dengan nilai $\text{VIF} < 10$ (Ghozali, 2011:105).

3.6.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y) (Nugroho, Andini dan Raharjo 2016). Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dilakukan analisis data dengan menerapkan model statistik regresi linear berganda. Model statistik regresi linear berganda adalah model yang digunakan untuk memperoleh suatu persamaan yang menunjukkan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dinyatakan dalam bentuk :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

α = Konstan

b_1, b_2, b_3 = Koefisien yang menunjukkan kesadaran perpajakan dan sanksi pajak

X1 = Kesadaran

X2 = Tax Amnesty

X3 = Sanksi

e = Random error

3.6.6. Uji Determinasi (R^2)

Uji R^2 merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Nugroho, Andini, dan Raharjo 2016). Nilai R^2 mempunyai range antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 maka semakin bagus model regresi yang digunakan. Hal ini berarti bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mampu menerangkan variabel terikat. Sedangkan semakin kecil nilai R^2 berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

3.6.7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji parsial (Uji t). Uji T pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial/individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Musyarofah dan Purnomo, 2008). Dimana kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95% atau taraf nyata signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* :
 1. Jika tingkat signifikansi (*p-value*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika tingkat signifikansi (*p-value*) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
3. Koefisien regresi memiliki arah sesuai yang dihipotesiskan.

